

**Literasi Keuangan dan Emosi terhadap *Risk Perception* Pengusaha  
Batik Tulis Lasem Rembang Jawa Tengah**

**Damayanti**

Program Studi Manajemen, Universitas YPPI Rembang

E-mail: [damayanti\\_rahmania@yahoo.co.id](mailto:damayanti_rahmania@yahoo.co.id)

***Abstract***

*The purpose of this study was to analyze the factors that influence the risk perception of the batik entrepreneur Lasem Rembang. The factors studied include financial and emotional literacy. This study took the object of the Lasem batik SME in Rembang Regency, Central Java, Indonesia. The total population of the study was 102 Lasem Batik entrepreneurs, the sampling technique used saturated sampling. From the questionnaires that filled out there were 70 samples. Data collection techniques using a questionnaire. The results showed that 1). financial literacy has a significant positive effect on the risk perception of Lasem batik entrepreneurs, 2). Emotions have no significant negative effect on the risk perception of Lasem batik entrepreneurs, and 3). Financial literacy and emotion together have a positive and insignificant effect on the risk perception of Lasem batik entrepreneurs.*

**Keywords:** *financial literacy, emotion, risk perception, entrepreneurs and SMEs.*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *risk perception* dari pengusaha batik tulis Lasem Rembang. Faktor yang diteliti meliputi literasi keuangan dan emosi. Penelitian ini mengambil objek pada UKM batik tulis Lasem yang ada di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah Indonesia. Jumlah populasi penelitian ada 102 pengusaha Batik tulis Lasem, teknik sampling menggunakan sampling jenuh. Dari penyebaran kuesioner yang mengisi ada 70 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem, 2). Emosi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem, dan 3). Literasi keuangan dan emosi secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem.

**Kata kunci:** *literasi keuangan, emosi, risk perception, pengusaha dan UKM.*

**PENDAHULUAN**

Industri kreatif sejak tahun 2010 banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan *Product Domestic Bruto* (PDB) dan meningkatkan kontribusi ekspor bagi Indonesia (Kementrian Pariwisata dan Kreatif, 2014). Kontribusi UKM terhadap *product domestic bruto* (PDB) sebesar 60,34%, sedangkan UB sebesar

39,66% dan kontribusi UKM dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 97,22%, sedangkan UB sebesar 2,78% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2017). Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, pada tahun 2019 UMKM berkontribusi 60% atau senilai Rp8.573 triliun bagi Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Salah satu UMKM yang terus mengalami perkembangan adalah UMKM yang ada di Rembang, yaitu UMKM Batik Tulis Lasem. Perkembangan jumlah pengusaha batik tulis Lasem selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2008 ada 26 pengusaha, tahun 2013 menunjukkan ada sekitar 70 pengusaha dan data terakhir tahun 2022 naik menjadi 102 pengusaha. Akan tetapi perkembangan UMKM kadang mengalami hambatan, salah satunya dari sisi manajemen keuangan, terutama perilaku keuangan pengusaha. Hal ini penting sekali untuk mengetahui kelemahan dari sisi manajerial untuk memperbaiki pengelolaan manajemen keuangan dari pengusaha batik tulis Lasem tersebut.

Situasi dan lingkungan bisnis saat ini tidak bisa diprediksikan, bersifat kompleks dan selalu terjadi perubahan selama proses bisnis berlangsung. Proses bisnis yang *uncertainty* ini memunculkan risiko yang harus dihadapi oleh pelaku bisnis. Hal ini juga mempengaruhi perilaku keuangan terutama pengambilan keputusan risiko para pengusaha batik tulis Lasem. Menurut Frank (2008) tingkat risiko yang diterima didasarkan sampai batas tertentu, tergantung pada sikap para pengambil keputusan. *Strategic risk* menjadi sangat penting dalam manajemen perusahaan karena untuk melindungi organisasi dari perubahan lingkungan globalisasi. Menurut Cooper dan Faseruk (2011), manajemen risiko yang efektif (analisis *risk perception* dan *behavior*) harus mampu menjelaskan beberapa tipe dari risiko dan mendiversifikasinya dalam pengambilan keputusan.

*Risk perception* menunjukkan penilaian individu terhadap ukuran risiko dalam ketidakpastian hasil investasi (Sitkin dan Weingart, 1995). Tingkat *risk perception* yang tinggi menunjukkan penilaian individu terhadap risiko investasi yang sangat tinggi. Hal ini menyebabkan investor akan cenderung berasumsi bahwa hasil investasi akan negatif dibandingkan dengan variabilitas hasil investasi aktual. Berdasarkan hal tersebut maka sangat penting untuk menganalisis tingkat *risk perception* pengusaha. Sehingga penting sekali untuk mengetahui *risk perception* dari pengusaha, karena bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *risk perception* dari pengusaha batik tulis Lasem Rembang Jawa Tengah.

## RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem Rembang Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh emosi terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem Rembang Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan Emosi secara simultan terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem Rembang Jawa Tengah?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Literasi Keuangan

Pengertian literasi keuangan adalah kemampuan individu membuat keputusan untuk memastikan kesejahteraan finansial individu (Killiyani dan Sivaraman, 2016). OECD *International Network on Financial Education* (INFE) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Literasi keuangan terdiri dari pengetahuan dasar konsep-konsep keuangan utama, keterampilan seperti kemampuan untuk menghitung suku bunga dan menyiapkan anggaran keluarga, sikap terhadap uang, pengeluaran dan tabungan, dan perilaku untuk mengamankan masa depan keuangan (Jang *et al.*, 2014).

Menurut Huston (2010) literasi keuangan adalah komponen dari modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan utilitas seumur hidup yang diharapkan dari konsumsi (yaitu, perilaku yang meningkatkan kesejahteraan keuangan). Pengaruh lainnya (seperti bias perilaku/ kognitif, masalah kontrol diri, keluarga, teman sejawat, ekonomi, komunitas dan kelembagaan) dapat mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial. Pendidikan keuangan merupakan input yang dimaksudkan untuk meningkatkan sumber daya manusia seseorang, khususnya pengetahuan keuangan dan aplikasi (literasi keuangan). Instrumen literasi keuangan yang dirancang dengan baik bisa menangkap pengetahuan dan aplikasi keuangan pribadi dapat memberikan wawasan tentang seberapa baik pendidikan keuangan meningkatkan modal manusia yang diperlukan untuk berperilaku tepat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan.

### Emosi

Emosi merupakan respon perasaan seseorang terhadap sebuah rangsangan yang intens (Ackert dan Deaves, 2010). Beberapa contoh emosi yang umum adalah marah, jijik, takut, bahagia, sedih, menyesal dan terkejut. Terdapat enam fitur yang membedakan emosi dari keadaan mental yaitu, *cognitive antecedents, intentional objects, physiological arousal, physiological expressions, valence* dan *action tendencies*.

Schachter dan Singer (1962) membuat daftar emosi sosial mencakup pertama: kemarahan, kebencian, rasa bersalah, malu, bangga, kebanggaan, kekaguman, dan kegembiraan. Kedua, ada berbagai emosi kontrafaktual yang dihasilkan oleh pikiran tentang apa yang mungkin terjadi, mencakup: menyesal, bersukacita, kekecewaan, kegembiraan (Baron, 1994). Ketiga, ada emosi yang dihasilkan oleh pikiran apa yang mungkin terjadi: rasa takut dan harapan. Keempat, ada emosi yang dihasilkan oleh hal-hal baik atau buruk yang telah terjadi: sukacita dan kesedihan. Kelima, ada emosi seni yang dipicu oleh pikiran harta milik orang lain: iri, dengki, marah, dan kecemburuan.

### Risk Perception

Sitkin dan Weingart (1995), *risk perception* menunjukkan penilaian individu terhadap ukuran risiko dalam ketidakpastian hasil investasi. Hal

tersebut menunjukkan bahwa *risk perception* berbeda dengan preferensi investor terhadap risiko, sebab preferensi investor terhadap risiko menunjukkan kesediaan investor dalam menanggung risiko. Tingkat *risk perception* yang tinggi menunjukkan penilaian individu terhadap risiko investasi yang sangat tinggi. Hal ini menyebabkan investor akan cenderung berasumsi bahwa hasil investasi akan negatif dibandingkan dengan variabilitas hasil investasi aktual. Sebaliknya, apabila *risk perception* terhadap investasi lebih rendah, investor akan berasumsi investasi pada asset tertentu akan lebih menghasilkan nilai yang positif. Menurut Cooper (2011), persepsi risiko didefinisikan sebagai penilaian pembuat keputusan tentang risiko yang melekat dalam suatu situasi, perilaku berisiko didefinisikan sebagai keputusan dengan hasil yang tidak pasti. *Risk perception* didefinisikan sebagai *intuitive risk judgment* (Slovic, 1987). Dimana *risk perception* merupakan respon pertama, yang sering tidak berdasar pada perhitungan risiko yang lengkap.

### **Pengembangan Hipotesis**

Hasil penelitian Bannier dan Neubert (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan aktual dan yang dipersepsikan relevan untuk pengambilan risiko keuangan, dengan berbagai cara baik untuk pria maupun wanita. Investasi yang canggih, secara signifikan terkait dengan persepsi literasi keuangan yang lebih kuat untuk wanita daripada untuk pria. Penelitian Aren dan Zengin (2016), menyelidiki apakah tingkat literasi keuangan, karakteristik kepribadian dan persepsi risiko efektif pada preferensi investasi individu yang terdiri dari deposito, valuta asing, ekuitas dan portofolio. Persepsi risiko dan tingkat literasi keuangan mempengaruhi preferensi investasi individu. Hasil penelitian Aren dan Zengin (2016) menunjukkan bahwa jika tingkat literasi keuangan investor rendah, mempunyai tingkap persepsi risiko tinggi dan investor lebih memilih deposito dan mata uang asing. Di sisi lain ketika tingkat literasi keuangan meningkat, investor cenderung mempersepsikan risiko rendah sehingga membuat portofolio atau membeli ekuitas. Investor yang bersedia mengambil risiko beralih ke ekuitas tidak seperti investor yang lebih memilih deposito bank. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Literasi keuangan berpengaruh terhadap *risk perception*.

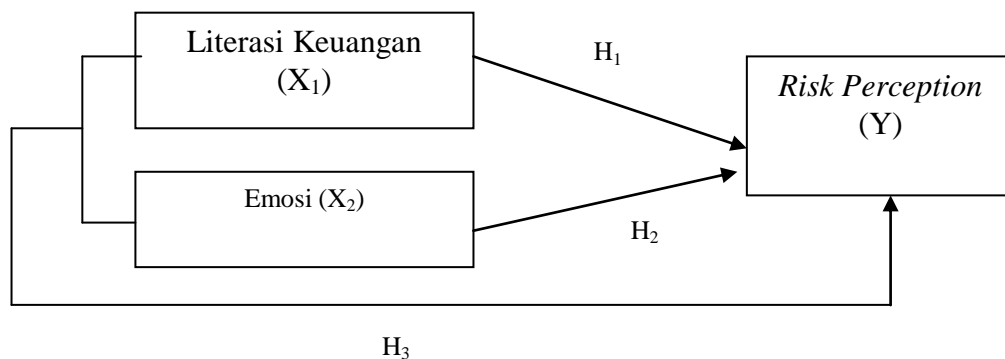
Penelitian Sjoberg (2007) menyelidiki data aktual tentang emosi dan ditemukan hasil bahwa emosi memang memainkan peran penting dalam persepsi risiko dan sikap lain yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai emosi yang memiliki potensi penting dalam persepsi risiko. Hasil penelitian Podoyntsyna (2012), yaitu memperluas daftar anteseden *risk perception* kewirausahaan. Selain emosi dasar, kecenderungan mengambil risiko, dan bias kognitif, emosi yang negatif dengan penilaian kognitif merupakan anteseden penting dari persepsi risiko seorang pengusaha. Emosi negatif tampaknya memainkan peran yang paling penting dalam pengambilan keputusan (Sjoberg, 2007). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Emosi berpengaruh terhadap *risk perception*.

Sedangkan hipotesis yang ketiga pengaruh secara simultan literasi keuangan dan emosi terhadap *risk perception*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Literasi keuangan dan emosi berpengaruh secara simultan terhadap *risk perception*.

Model penelitian bisa dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *explanatory research* dengan metode analisis teknik kuantitatif.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis data berupa data subjek. Sumber data berupa data primer, yaitu dengan menggunakan teknik kuesioner kepada responden.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UKM batik Tulis Lasem di Kabupaten Rembang, dengan jumlah Populasi sebanyak 102 UKM. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sampel. Dari kuesioner yang disebar kembali ada 70 kuesioner, sehingga yang dijadikan sampel sebanyak 70 UKM.

### Definisi Operasional Variabel

#### a. Literasi Keuangan (X<sub>1</sub>)

Literasi keuangan adalah mencakup pengetahuan dasar keuangan, manajemen keuangan, tabungan dan investasi, dan pengelolaan manajemen risiko (Killiyani dan Sivaraman, 2016). Indikator dari variabel literasi keuangan yang mengacu pada penelitian Killiyani dan Sivaraman (2016) mencakup *basic knowledge*, *money management*, dan *risk management*.

b. Emosi ( $X_2$ )

Emosi merupakan respon perasaan seseorang terhadap sebuah rangsangan yang intens (Ackert dan Davis, 2010). Indikator dari variabel emosi yang mengacu pada penelitian Preece *et al.*, (2018). Indikator emosi yang dipakai dalam penelitian ini reaksi emosional negatif (perasaan buruk yang dialami oleh investor) yang sesuai dengan penelitian Preece *et al.*, (2018). Indikator penelitian ini mencakup pengalaman mengontrol emosi, perilaku yang aktif, perilaku yang menghambat, dan toleransi terhadap emosi negatif.

c. *Risk Perception* (Y)

Menurut Cooper dan Faseruk (2011), persepsi risiko didefinisikan sebagai penilaian pembuat keputusan tentang risiko yang melekat dalam suatu situasi. Indikator dari variabel *risk perception* yang mengacu pada penelitian Weber *et al.*, (2002). Indikator penelitian ini mencakup *ethical, gambling, healthy/ safety, recreational* dan *social item*.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner secara *offline* dan *online* melalui *google form*.

### Uji Instrumen

Uji Instrumen mencakup dua uji, yaitu uji reliabilitas dan uji validitas. Adapun dalam uji instrument ini, mengambil 20 responden untuk diuji reliabilitas dan validitasnya.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan emosi pengaruhnya terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem Rembang. Menggunakan Uji t dan Uji F untuk menguji hipotesis yang diajukan. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Risk Perception</i>
$X_1$	: Literasi Keuangan
$X_2$	: Emosi
$\beta_1, \beta_2$	: Koefisien Regresi
e	: Error

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil uji instrumen lolos uji reliabilitas dan uji validitas, dimana nilai uji reliabilitas semua variabel diatas 0,7 semuanya. Sedangkan untuk uji

validitasnya pernyataan dalam kuesioner valid semuanya. Hasil Uji regresi linier berganda bisa dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

No	Variabel	T <sub>hitung</sub>	P Value	Simpulan
1	Literasi Keuangan	2.173	.033	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>risk perception</i>
2	Emosi	-0.893	.375	Emosi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>risk perception</i>

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji statistik regresi linier berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *risk perception* dan emosi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *risk perception*. Persamaan Regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 5.135 + 2.173 X_1 - 0.893X_2 + 0.637$$

Arti dari persamaan tersebut yaitu:

- 1) Jika variabel literasi keuangan dinaikkan satu satuan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem sebesar 2.173.
- 2) Jika variabel emosi dinaikkan satu satuan maka akan berpengaruh terhadap penurunan *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem sebesar 0.637.

Berdasarkan hasil uji determinasi menunjukkan *Adjusted R square* mempunyai nilai sebesar 0.056. Artinya faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini meliputi literasi keuangan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem sebesar sebesar 5.6%, sedangkan sisanya sebesar 94.4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang diteliti. Artinya hasil penelitian secara statistik menunjukkan hasil yang kurang karena dibawah 50%.

Hasil Uji F menunjukkan nilai f hitung sebesar 3.064 dengan nilai signifikansi sebesar 0.053, artinya literasi keuangan dan emosi secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem.

## Pembahasan

Pembahasan masing- masing faktor yang mempengaruhi inovasi model bisnis UKM sebagai berikut:

- a. Pengaruh literasi keuangan terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem. Artinya semakin tinggi literasi keuangan yang dipunyai oleh pengusaha batik tulis Lasem, maka akan semakin tinggi pula persepsi risiko dari pengusaha tersebut. Literasi keuangan diukur melalui *basic knowledge*, *money management*, dan *risk management*. Menurut Barnewall (1987) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investor aktif memiliki toleransi risiko yang

jauh lebih tinggi daripada investor pasif. Sesuai hasil penelitian berarti bahwa pengusaha batik tulis Lasem memandang risiko cukup tinggi serta mempunyai toleransi risiko yang tinggi.

Sitkin dan Weingart (1995) berpendapat bahwa *risk perception* berbeda dengan preferensi investor terhadap risiko, sebab preferensi investor terhadap risiko menunjukkan kesediaan investor dalam menanggung risiko. Tingkat *risk perception* yang tinggi menunjukkan penilaian individu terhadap risiko investasi yang sangat tinggi. Hal ini menyebabkan investor akan cenderung berasumsi bahwa hasil investasi akan negatif dibandingkan dengan variabilitas hasil investasi aktual. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengusaha memandang cukup tinggi terhadap risiko jika mempunyai literasi dan pengetahuan keuangan yang tinggi.

b. Pengaruh emosi terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem.

Emosi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem. Artinya saat dalam pengambilan keputusan usaha melibatkan emosi maka memandang risiko itu rendah, tapi pengaruhnya sangat kecil. Artinya emosi tidak terlalu menjadi faktor penting yang mempengaruhi persepsi risiko pengusaha batik tulis Lasem. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sjoberg (2007) menyelidiki data aktual tentang emosi dan ditemukan hasil bahwa emosi memang memainkan peran penting dalam persepsi risiko dan sikap lain yang terkait. Berarti para pengusaha batik tulis Lasem tidak memperhitungkan dan memperhitungkan emosional saat mengambil keputusan usaha. Padahal menurut Podoyntsyna (2012), ada berbagai emosi yang memiliki potensi penting dalam persepsi risiko, hal tersebut tidak terbukti.

c. Pengaruh literasi keuangan dan emosi secara bersama-sama terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan emosi secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem. Artinya keduanya tidak mempengaruhi persepsi risiko para pengusaha batik tulis dalam mengambil keputusan usaha. Karena berdasarkan uji partial hanya literasi keuangan saja yang berpengaruh terhadap persepsi risiko pengusaha, sedangkan untuk emosi tidak berpengaruh. Artinya emosi bukan menjadi hal yang dipertimbangkan dalam perilaku keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan usaha pengusaha batik tulis Lasem Rembang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem.



2. Emosi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem.
3. Literasi keuangan dan emosi secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *risk perception* pengusaha batik tulis Lasem.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ackert, L. F., & Deaves, R. (2010). *Behavior Finance, Psychology, Decision-Making, and Market*. South-Western Cengage Learning. 5191 Natorp Boulevard Mason, OH 45040, USA.
- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 235, 656-663.
- Bannier, C. E., & Neubert, M. (2016). Gender Differences in Financial Risk Taking: The Role of Financial Literacy and Risk Tolerance. *Economics Letters*, 145, 130-135.
- Barnewall, M. M. (1987). Psychological Characteristics of the Individual Investor. In *Asset Allocation for the Individual Investor*. Droms, W. (ed.), Charlottesville, VA: The Institute of Chartered Financial Analysts.
- Cooper, T., & Faseruk, A. (2011). Strategic Risk, Risk Perception and Risk Behaviour: Meta-Analysis. *Journal of Financial Management and Analysis*, 24 (2), 20-29.
- Frank, L. (2008). Our Perception of Risk. *Corporate Finance Review*, 12, 24-26.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44 (2), 296-316.
- Jang, K., Hahn, J., & Park, H. J. (2014). Comparison of Financial Literacy between Korean and U.S. High School Students. *International Review of Economics Education*, 16, 22-38.
- Killiyani, A. L., & Sivaraman, S. (2016). The Perception Reality Gap in Financial Literacy: Evidence from The Most Literate State in India. *International Review of Economics Education*, 23, 47-64.
- Podoyntsyna, K., Vanderbij, H. & Song, M. (2012). The Role of Mixed Emotions in The Risk Perception of Novice and Serial Entrepreneurs. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 115-140.
- Preece, D. A., Becerra, R., Robinson, K., Dandy, J., & Allan., A. (2018). Measuring Emotion Regulation Ability Across Negative and Positive Emotions: The Perth Emotion Regulation Competency Inventory (PERCI). *Personality and Individual Differences*, 135, 229-241.
- Schachter, S., & Singer J. E. (1962). Cognitive, Social, and Physiological determinants of Emotional State. *Psychological Review*, 69, 379-399.
- Slovic, P. (1987). Perception of Risk. *Science*, 236, 280-285.

Sitkin, S.B. & Weingart, L.R. (1995). Determinants of Risky Decision Making: a Test of Mediating Role of Risk Perception and Risk Propensity. *Academy of Management Journal*, 38, 1573-1592.

Sjoberg, L. (2007). Emotions and Risk Perception. *Risk Management*, 9, 223-237.

Weber, E. U., Blais, A. R & Betz, N. E. (2002). A Domain Specific Risk Attitude Scale: Measuring Risk Perceptions and Risk Behaviors. *Journal of Behavioral Decision Making*, 15, 263-290.